

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan oleh penulis untuk menambah referensi dan digunakan untuk mencari perbandingan serta membantu dalam proses penulisan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian sebagai kajian dalam penulisan penelitian yaitu :

1. **Fitriah *et al.*, (2021)**

Penelitian oleh Fitriah *et al.*, (2021) dengan berjudul “Financial Literacy and Financial Inclusion on the Financial Planning of the City of Palembang”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perencanaan keuangan kota Palembang. Penelitian ini menggunakan sampel 200 responden ibu rumah tangga di kota Palembang yang sudah memiliki penghasilan. Data dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang termasuk ke dalam data primer. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, hipotesis uji F, T, dan koefisien determinasi serta menggunakan alat analisis yaitu *Statistical Program For Special Science* (SPSS). Hasil dari penelitian ini yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan masyarakat di kota Palembang.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu perencanaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu literasi keuangan, dan inklusi keuangan.
3. Objek penelitiannya sama-sama menggunakan masyarakat di kota tertentu.
4. Pengumpulan data diperoleh dari metode survei menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel independennya dalam penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan dalam penelitian yang terdahulu hanya ada dua yaitu variabel literasi keuangan, dan inklusi keuangan.
2. Objek penelitian berasal dari kota yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan berada di kota Surabaya dan penelitian terdahulu berada di kota Palembang.
3. Sampel dalam penelitian terdahulu yaitu beberapa ibu rumah tangga yang ada di dalam kota Palembang sedangkan penelitian ini masyarakat yang ada di kota Surabaya baik kalangan muda maupun tua yang memiliki penghasilan minimum Rp.4.000.000.
4. Teknik analisis penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS, sedangkan penelitian terdahulu

menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan di bantu *Statistical Program for Special Science (SPSS)*.

5. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu yaitu *Accidental Sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

2. Purnama & Simarmata, (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Simarmata, (2021) berjudul “Efek Lifestyle Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efek gaya hidup dalam memediasi pengaruh dari pengetahuan keuangan dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 87 responden karyawan Bank Panin KCU Plaza Pasifik Kelapa Gading. Pengambilan data dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2020. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM) PLS* serta menggunakan alat analisis yaitu Smart PLS.

Hasil dari penelitian ini yaitu variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan karyawan, sedangkan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan karyawan serta gaya hidup dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu perencanaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu literasi keuangan.
3. Pengumpulan data diperoleh dari metode survei menggunakan kuesioner.
4. Teknik analisis penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM) PLS*.
5. Teknik pengambilan sampling penelitian terdahulu, dan penelitian yang akan dilakukan yaitu *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel independennya dalam penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan dalam penelitian yang terdahulu hanya ada dua yaitu variabel literasi keuangan, dan pengetahuan keuangan.
2. Variabel moderasi dalam penelitian yang akan dilakukan tidak ada, sedangkan pada penelitian terdahulu variabel moderasinya yaitu gaya hidup.
3. Objek penelitian berasal dari kota yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan berada di kota Surabaya dan penelitian terdahulu berada di kota Jakarta Utara.

4. Sampel penelitian yang akan dilakukan pada masyarakat di Surabaya yang sudah berpenghasilan minimum Rp. 4.000.000, sedangkan penelitian yang terdahulu hanya kepada karyawan Bank Panin Plaza Pasifik Kelapa Gading.

3. Chun *et al.*, (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Chun *et al.*, (2021) berjudul “The Relationship between Socio-Demographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan sosio-demografi dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pemuda di Lembah Klang, Malaysia. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 400 responden pemuda yang tinggal di Lembah Klang, Malaysia dan berusia 18-35 tahun. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan data dari penelitian ini berasal dari kuesioner online. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square, analisis korelasi, dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu variabel usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan, sedangkan variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu perencanaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu literasi keuangan.
3. Pengumpulan data diperoleh dari metode survei menggunakan kuesioner.
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel independennya dalam penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan dalam penelitian yang terdahulu ada lima yaitu variabel usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis kelamin dan literasi keuangan.
2. Objek penelitian berasal dari kota yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan berada di kota Surabaya dan penelitian terdahulu berada di kota Lembah Klang.
3. Sampel penelitian yang akan dilakukan pada masyarakat di Surabaya yang sudah berpenghasilan yang berusia 20 - 65 tahun, sedangkan penelitian yang terdahulu pada pemuda yang berusia 18-35 tahun.
4. Teknik analisis penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode SEM PLS, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda, dan analisis korelasi serta alat bantu SPSS.

4. Saputri & Iramani, (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Iramani, (2019) berjudul “Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 150 responden pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di kota Surabaya dengan pendapatan keluarga minimal empat juta rupiah per bulan. Penentuan sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan data dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang merupakan data primer. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu variabel literasi keuangan, nilai-nilai pribadi dan sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kota Surabaya. Penelitian ini memberi saran untuk para manajer keuangan agar memiliki pemahaman tentang literasi keuangan dan pemahaman pendukung seperti investasi, pengelolaan dana pensiun, nilai-nilai pribadi, dan sikap bijak.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu perencanaan keuangan.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu literasi keuangan.
3. Pengumpulan data diperoleh dari metode survei menggunakan kuesioner.
4. Objek penelitian berasal dari kota yang sama yaitu kota Surabaya.
5. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel independennya dalam penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan dalam penelitian yang terdahulu juga berjumlah tiga tetapi memiliki dua variabel yang berbeda yaitu variabel nilai-nilai pribadi, dan sikap.
2. Sampel penelitian yang akan dilakukan pada masyarakat di Surabaya yang sudah berpenghasilan secara individu, sedangkan penelitian yang terdahulu pada pengelola keuangan secara bersama dalam satu keluarga.
3. Kriteria sampel penelitian yang akan dilakukan dengan pendapatan minimal satu juta rupiah, sedangkan kriteria sampel penelitian pada penelitian terdahulu dengan pendapatan minimal empat juta rupiah.
4. Teknik analisis penelitian yang akan dilakukan menggunakan dengan metode *Structural Equation Modeling (SEM) PLS*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

5. Sitorus *et al.*, (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus *et al.*, (2022) berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan intelektual terhadap perencanaan keuangan dengan kecerdasan emosional sebagai pemoderasi”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan intelektual terhadap perencanaan keuangan yang sehat dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 150 responden mahasiswa dari semester satu hingga akhir di berbagai perguruan tinggi. Teknik pengambilan data dari penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang berasal dari kuesioner berbentuk Google dan disebar di media sosial. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS serta menggunakan alat analisis yaitu Smart PLS.

Hasil dari penelitian ini yaitu variabel kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan karena dianggap hanya bersifat sementara serta variabel moderasi yaitu kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan yang sehat. Saran penelitian ini kepada mahasiswa jika ingin memiliki perencanaan keuangan yang sehat harus dapat mempertimbangkan kebutuhan mana yang lebih penting dan memahami cara membuat perencanaan keuangan dengan baik.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu perencanaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu literasi keuangan.
3. Pengumpulan data diperoleh dari metode survei menggunakan kuesioner.
4. Teknik analisis penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu menggunakan dengan metode *Structural Equation Modeling (SEM) PLS*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel independennya dalam penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan dalam penelitian yang terdahulu hanya ada dua yaitu variabel literasi keuangan, dan kecerdasan intelektual.
2. Variabel moderasi dalam penelitian yang akan dilakukan tidak ada, sedangkan pada penelitian terdahulu variabel moderasinya yaitu kecerdasan emosional.
3. Sampel penelitian yang akan dilakukan pada masyarakat di Surabaya yang sudah berpenghasilan, sedangkan penelitian yang terdahulu hanya kepada mahasiswa semester satu hingga akhir.
4. Teknik pengambilan data pada penelitian terdahulu yaitu *Simpel Random Sampling*, sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan *Purposive Sampling*.

6. Handayani, Ainun, & Fahmi., (2021)

Penelitian oleh Handayani *et al.*, (2021) yang berjudul “The Effect of Islamic Financial Literacy, and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial : Financial Behaviour as an Intervening Variable”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan terhadap perencanaan keuangan dengan menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel 96 responden penduduk dengan usia 18-40 tahun di kota Banjarmasin yang sudah memiliki penghasilan dan menggunakan produk keuangan syariah. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Data penelitian diambil melalui survei. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan metode PLS serta menggunakan alat analisis yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS.

Hasil dari penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan, sedangkan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan perilaku keuangan telah memediasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan dengan perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu perencanaan keuangan.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu literasi keuangan, dan inklusi keuangan.
3. Objek penelitiannya sama-sama menggunakan masyarakat di kota tertentu.
4. Pengumpulan data diperoleh dari metode survei menggunakan kuesioner.
5. Teknik analisis penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS.
6. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel independennya dalam penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan dalam penelitian yang terdahulu hanya ada dua yaitu variabel literasi keuangan syariah, dan inklusi keuangan serta terdapat variabel moderasi yaitu perilaku keuangan.
2. Objek penelitian berasal dari kota yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan berada di kota Surabaya dan penelitian terdahulu berada di kota Banjarmasin.
3. Sampel dalam penelitian terdahulu yaitu penduduk millennial yang ada di dalam kota Banjarmasin yang beragama islam, sedang bekerja atau belajar, serta menggunakan produk keuangan syariah sedangkan penelitian ini masyarakat yang ada di kota Surabaya baik kalangan muda maupun tua yang memiliki penghasilan minimum empat juta rupiah.

7. Baroroh *et al.*, (2022)

Penelitian oleh Baroroh *et al.*, (2022) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesadaran, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesadaran, kontrol diri dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel 100 responden mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Data penelitian diambil melalui survei menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan metode regresi yaitu analisis linear berganda serta menggunakan alat analisis SPSS.

Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat kesadaran memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, sedangkan kontrol diri, dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan, jika secara bersamaan tingkat kesadaran, kontrol diri, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu perencanaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu gaya hidup.
3. Pengumpulan data diperoleh dari metode survei menggunakan kuesioner.
4. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu, sebagai berikut :

1. Variabel independennya dalam penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan dalam penelitian yang terdahulu ada tiga yaitu variabel tingkat kesadaran, kontrol diri, dan gaya hidup.
2. Objek penelitian yang akan dilakukan berasal dari masyarakat di kota Surabaya yang memiliki penghasilan Rp. 4.000.000 dan penelitian terdahulu berasal dari mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga..
3. Teknik analisis penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS, sedangkan penelitian terdahulu dengan metode regresi berganda linear dan di bantu oleh SPSS. Sumber 2.1

Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan, yaitu :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Fitriah <i>et al.</i> , (2021)	Financial Literacy And Financial Inclusion On The Financial Planning Of The City Of Palembang	1. Variabel Dependen: Financial Planning 2. Variabel Independen : Financial Literacy and Finansial Inclusion	Penelitian ini menggunakan sampel 200 orang Masyarakat Kota Palembang	Analisis Regresi Linear Berganda (MRA)	1. Inklusi keuangan menunjukkan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan kota Palembang. 2. Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan kota Palembang.
2.	Purnama & Simarmata, (2021)	Efek Lifestyle Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan	1. Variabel Dependen : Perencanaan Keuangan 2. Variabel Independen : Pengetahuan Keuangan, dan Literasi Keuangan	Penelitian ini dilakukan pada Karyawan Bank Panin KCU Plaza Pasifik Kelapa Gading dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang	SEM PLS	1. Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan 2. Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan 3. Lifestyle dapat memoderasi Pengetahuan

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
						Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan tetapi Lifestyle tidak dapat memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan
3.	Chun <i>et al.</i> , (2021)	The Relationship between Socio-Demographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysia	1. Variabel Dependen : Financial Planning 2. Variabel Independen : Socio-Demographics and Financial Literacy	Sampel sasaran kajian ini adalah 400 golongan belia yang tinggal di Lembah Klang, Malaysia	Analisis Regresi Linear Berganda (MRA)	Usia, Tahap Pendidikan, Tahap Pendapatan, dan Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Perencanaan Keuangan pribadi, sementara jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada Perencanaan Keuangan pribadi
4.	Saputri & Iramani, (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, dan Sikap Personal Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya	1. Variabel Dependen : Perencanaan Keuangan 2. Variabel Independen : Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, dan Sikap Personal	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang tinggal di Surabaya dengan jumlah sampel 125 orang	Analisis Regresi Linear Berganda (MRA)	Literasi Keuangan, Nilai-nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan Keluarga di Surabaya

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
5.	Sitorus <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan dan Kecerdasaan Intellectual Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Kecerdasaan Emosional Sebagai Pemoderasi	1. Variabel Dependen : Perencanaan Keuangan 2. Variabel Independen : Literasi Keuangan, Kecerdasan dan Kecerdasaan Intellectual	Penelitian ini menggunakan sampel 150 Mahasiswa di berbagai Universitas	SEM PLS	1. Kecerdasan Intellectual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan 2. Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan 3. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan
6.	Handayani <i>et al.</i> , (2021)	The Effect of Islamic Financial Literacy, and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial : Financial Behaviour as an Intervening Variable	1. Variabel Dependen : Financial Planning 2. Variabel Independen : Islamic Financial Literacy, and Financial Inclusion	Sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden penduduk generasi millennial di kota Banjarmasin.	SEM PLS	1. Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh langsung terhadap Perencanaan Keuangan 2. Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh langsung terhadap Perencanaan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai variabel moderasi 3. Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
						terhadap Perilaku Keuangan dan 4. Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan
7.	Baroroh <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Tingkat Kesadaran, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19	1. Variabel Dependen : Perencanaan Keuangan 2. Variabel Independen : Tingkat Kesadaran, Kontrol diri, dan Gaya Hidup	Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden mahasiswa UIN FEBI Sunan Kalijaga	Analisis Regresi Linear Berganda (MRA)	1. Tingkat Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan 2. Kontrol diri dan Gaya Hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan 3. Tingkat Kesadaran, Kontrol Diri, Gaya Hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan

Sumber : Fitriah *et al.*, (2021), Purnama & Simarmata, (2021), Chun *et al.*, (2021), Saputri & Iramani, (2019), Sitorus *et al.*, (2022), Handayani *et al.*, (2021), Baroroh *et al.*, (2022)

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Landasan teori pada penelitian ini yaitu tentang dasar teori perencanaan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi setiap variabel independen serta hubungan antar variabel independen dengan variabel dependennya yaitu perencanaan keuangan.

2.2.1 Perencanaan Keuangan

Pengertian perencanaan keuangan menurut Purnama & Simarmata, (2021) adalah proses pencapaian tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terpadu dan terencana. Fitriah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa perencanaan keuangan sebagai suatu proses di mana seorang individu mencoba untuk memenuhi tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implementasi rencana keuangan yang komprehensif. Pengertian perencanaan keuangan menurut Chun *et al.*, (2021) secara umum didefinisikan sebagai proses pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Purnama & Simarmata, (2021) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi itu artinya melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi atau individual. Saputri & Iramani, (2019) menyebutkan perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses pengaturan keuangan individu untuk

mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Perencanaan keuangan pribadi menurut Sitorus *et al.*, (2022) merupakan proses mengelola keuangan untuk kepuasan ekonomi pribadi. Keputusan keuangan dan kepuasan pribadi keduanya merupakan hasil dari proses perencanaan keuangan pribadi.

Perencanaan keuangan individu menurut penelitian Saputri & Iramani, (2019) dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*)
Perencanaan keuangan menyeluruh meliputi semua kebutuhan keuangan seseorang, baik manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan.
2. Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*).
Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus merupakan perencanaan keuangan yang terfokus pada satu kebutuhan saja, contohnya seperti perencanaan pendidikan anak dari TK sampai perguruan tinggi, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah, perencanaan membeli mobil, dan lain-lain. Sering merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus maka juga merupakan titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan adalah sebuah proses yang dialami oleh seseorang untuk mengelola keuangannya baik untuk mengambil keputusan untuk memenuhi

kebutuhannya sesuai dengan tujuan yang dimiliki maupun untuk menciptakan kepuasan pribadi.

Manfaat dari perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu tentunya memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Chun *et al.*, (2021) menyatakan perencanaan keuangan yang baik akan menguntungkan individu dengan membantu pembelanjaan yang bijaksana, mengumpulkan kekayaan hingga memungkinkan untuk dapat cepat beradaptasi dengan perubahan karena adanya rencana darurat sehingga perencanaan keuangan juga dapat mencerminkan bagaimana individu dalam mengelola keuangannya, baik dalam mengelola uang, utang, investasi, asuransi, dan dana pensiun.

Manfaat perencanaan individu menurut Fitriah *et al.*, (2021) yaitu sebagai tindakan pendisiplinan untuk mengendalikan diri dan memberikan kondisi keuangan pada masa depan secara efektif dan efisien sedangkan yang kedua merupakan mengamankan jaminan finansial, dan yang ketiga akan membantu pencapaian tujuan secara efisien dan efektif.

Perencanaan keuangan menggunakan enam indikator menurut Sitorus *et al.*, (2022), yaitu :

1. Menentukan kondisi keuangan saat ini
2. Membuat tujuan keuangan

3. Identifikasi alternatif-alternatif sebelum membuat keputusan
4. Melakukan evaluasi terhadap alternatif keputusan yang diambil
5. Implementasikan program perencanaan keuangan,
6. Meninjau dan merevisi rencana keuangan

Saputri & Iramani (2019) menyatakan bahwa indikator variabel tentang perencanaan keuangan yaitu :

1. Perencanaan manajemen risiko
2. Perencanaan asuransi
3. Perencanaan investasi
4. Perencanaan pajak
5. Perencanaan hari tua
6. Perencanaan distribusi kekayaan

2.2.2 Literasi Keuangan

Pengertian literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2016) yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap maupun perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Fitriah *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan perhatian terhadap peristiwa dan peristiwa ekonomi. Literasi keuangan sebagai alat

pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan, dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dengan perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Chun *et al.*, (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan secara sederhana didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang berkontribusi pada pengelolaan uang yang lebih bijak dan kesejahteraan finansial yang lebih baik sedangkan menurut Chun *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan yang berkontribusi pada pengelolaan uang yang lebih bijak dan kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai individu yang mampu mengelola keuangannya dengan baik dengan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan keputusan terbaik.

Penguasaan dalam literasi keuangan akan membawa manfaat bagi seseorang menjadi lebih terampil dalam bidang keuangan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-harinya menurut dalam penelitian (Purnama & Simarmata, 2021). Pengetahuan tentang keuangan sangat penting diterapkan bagi seorang individu sehingga tidak akan salah paham dalam membuat keputusan keuangan. Manfaat dengan adanya literasi keuangan juga membantu seseorang untuk menjadi lebih berkompeten baik secara finansial maupun dalam mengelola keuangannya baik dari pendapatan dan pengeluaran secara efektif dan efisien dan dapat merencanakan keuangan agar bisa berjalan dengan baik.

(Soetiono & Setiawan, 2018) mengatakan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan adalah :

1. Pengetahuan keuangan
2. Perilaku keuangan
3. Sikap keuangan

Saputri & Iramani (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Bunga majemuk
2. Tabungan
3. Pinjaman
4. Asuransi
5. Inflasi
6. Investasi
7. Diversifikasi Risiko

Sitorus *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa literasi keuangan sebagai rangkaian pengetahuan yang bermanfaat sehingga dapat digunakan oleh seseorang untuk mencegah masalah keuangan dan memiliki empat variabel indikator yaitu :

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan
2. Pengelolaan Keuangan
3. Pengelolaan Kredit
4. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

5. Manajemen Risiko

2.2.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan tersedianya akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Otoritas Jasa Keuangan, (2016). Inklusi keuangan menurut Sitorus *et al* (2022) merupakan kegiatan yang menyeluruh dan memiliki tujuan untuk menghilangkan hambatan baik berbentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat saat menggunakan layanan jasa keuangan sedangkan menurut Yanti, (2019) inklusi keuangan adalah sebuah hak yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Beberapa macam layanan jasa keuangan yang penting keberadaannya yaitu layanan penyimpanan dana, kredit, sistem pembayaran, asuransi, dan dana pensiun sehingga masyarakat dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan suatu hak seseorang dalam mengakses produk dan mendapatkan layanan oleh lembaga keuangan tanpa mengalami hambatan.

Manfaat inklusi keuangan adalah mendorong pertumbuhan melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan pembangunan, pemerataan distribusi

keuangan, serta meningkatkan stabilitas sistem keuangan (Sitorus *et al.*, 2022).

(Soetiono & Setiawan, 2018) menyatakan indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran Inklusi Keuangan sebagai berikut :

1. Akses

Akses digunakan untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan formal sehingga dapat mengetahui potensi dan hambatan dalam menggunakan produk atau rekening bank. Kemudahan nasabah dalam menggunakan layanan menjadi hal penting dimana pun dan kapan pun.

2. User / pengguna

User memiliki manfaat untuk mengukur kemampuan penggunaan produk dan jasa keuangan yang terkait dengan keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan.

3. Kualitas

Kualitas dapat digunakan untuk mengetahui ketersediaan atribut produk dan jasa suatu lembaga keuangan apakah telah memenuhi kebutuhan nasabahnya atau belum.

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan faktor yang memiliki manfaat untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Chun *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa inklusi keuangan dapat diukur menggunakan indeks inklusi keuangan dari indikator perbankan, yaitu :

1. Penggunaan (*user*) rekening di masyarakat
2. Penetrasi perbankan yang menjelaskan seberapa banyak masyarakat telah memiliki nomor rekening
3. Aksesibilitas jasa keuangan yang menjelaskan bagaimana industri perbankan dapat menjangkau wilayah tersebut.

Septiani & Wuryani, (2020) menyebutkan bahwa indikator untuk mengukur inklusi keuangan sebagai berikut :

1. Kepemilikan rekening tabungan
2. Asuransi
3. Jasa pembayaran dan
4. Kredit dari lembaga keuangan formal

(Indonesia, 2014) mengatakan untuk mengukur indikator variabel lebih lanjut dapat menggunakan indikator berikut:

1. Kecakapan dalam mengakses jasa keuangan formal
2. Keselarasan antara kualitas jasa keuangan dengan kebutuhan
3. Penggunaan jasa sistem keuangan formal yang berkelanjutan
4. Akibat yang ditimbulkan dari pemanfaatan jasa keuangan terhadap kehidupan masyarakat

2.2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Purnama & Simarmata, (2021) yaitu pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya sehingga terbentuknya perilaku seseorang yang nantinya akan menentukan pola konsumsi seseorang dan gaya hidup sebagai pola hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang

menghabiskan seluruh waktu mereka untuk beraktivitas, memilih apa yang dianggap prioritas dalam lingkungannya, dan apa yang dipikirkan tentang diri mereka sendiri dan di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup dan tingkah laku seseorang dalam menghabiskan seluruh waktu serta uangnya yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, hingga pendapat.

Gaya hidup seseorang akan terlihat dari kegiatan - kegiatan yang sering dilakukan dan gaya hidup seseorang berbeda antara satu individu dengan individu lain karena disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk pola gaya hidup seperti faktor latar belakang budaya, keluarga, pendidikan dan lingkungan.

Maulida, (2019) menyatakan bahwa adanya gaya hidup dapat mengukur pola konsumsi dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan pokok dan tidak pokok sehingga dapat menjadi pedoman dalam merencanakan keuangannya, sehingga semakin rendah gaya hidup seseorang maka tingkat perencanaan keuangan semakin baik.

Wahyuni, Irfani, Syahrina, & Mariana., (2019) menyatakan bahwa untuk mengukur gaya hidup dapat menggunakan beberapa indikator, yaitu:

1. Kegiatan
2. Minat
3. Pendapat

Syuliswati (2020) menyatakan bahwa gaya hidup dapat diukur dengan menggunakan indikator, yaitu :

1. Penggunaan Kendaraan Bermotor
2. Penggunaan *Smartphone*
3. Penggunaan Uang Saku
4. Pembelian Pakaian Baru
5. Pembelian Makanan
6. Pemilihan Tempat Makan
7. Penggunaan Laptop
8. Penggunaan Paket Internet

2.3 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup sedangkan variabel terikatnya yaitu perencanaan keuangan.

Berikut adalah hubungan antar variabel pada penelitian ini, sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan pada Perencanaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga dapat merencanakan keuangannya dengan baik. Literasi keuangan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang masalah keuangan, tetapi juga mengidentifikasi individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

Literasi keuangan yang tinggi mengidentifikasikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang baik, maka individu akan mampu melakukan perencanaan yang baik. Individu yang mengerti finansial akan memperhatikan perencanaan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik kedepannya akan dapat membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan yang telah dihadapi sehingga perencanaan keuangan yang dimiliki akan berjalan dengan baik dan hasilnya pun dapat di rasakan di masa yang akan datang.

Literasi keuangan signifikan dan positif terhadap perencanaan keuangan, jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan maka semakin baik perencanaan keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa adanya literasi keuangan yang baik maka individu tersebut memiliki pemahaman tentang keuangan yang baik sehingga mampu merencanakan keuangannya dengan baik. Individu dapat merencanakan alokasi sumber daya keuangan untuk hal-hal bermanfaat pada investasi sehingga aset yang dimiliki meningkat.

Hasil ini didukung oleh penelitian Saputri & Iramani, (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan seorang pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hasil ini juga berhasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki tiap individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan tiap individu. Sitorus *et al.*, (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan dan memiliki dampak pada perencanaan

keuangan. Adanya pemahaman literasi keuangan yang baik akan mendorong seseorang tersebut lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan maupun perilaku dalam mengelola keuangan yang dimilikinya sehingga dalam melakukan perencanaan keuangan dilihat kebutuhan yang akan dikeluarkan terlebih dahulu dan menyiapkan kondisi keuangan hingga waktu tertentu sehingga literasi keuangan berhubungan positif terhadap perencanaan keuangan. Semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan melakukan perencanaan keuangan yang baik.

2.3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan pada Perencanaan Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memudahkan akses dalam menggunakan layanan keuangan, dengan adanya inklusi keuangan yang baik akan membuat perencanaan keuangannya baik. Sehingga masyarakat tidak akan kesulitan untuk mendapatkan layanan sesuai kebutuhannya dan dapat meningkatkan taraf hidupnya lewat kemudahan akses dan fasilitas yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Adanya inklusi keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam perencanaan keuangannya, dengan kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan seseorang dapat menyimpan dana yang akan digunakan di masa yang akan datang sehingga akan memiliki perencanaan keuangan yang baik. Individu dapat menginvestasikan dananya terhadap beberapa produk lembaga keuangan untuk perencanaan keuangan yang baik.

Inklusi keuangan yang baik akan membawa dampak kemudahan akses layanan keuangan yang baik sehingga memudahkan dalam mengelola keuangan yang dimiliki, dengan demikian individu tersebut akan dapat melakukan perencanaan keuangannya dengan baik sehingga inklusi keuangan yang baik positif signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hasil penelitian dari Sanistasya *et al.*, (2019), dan Nurhayati & Nurodin, (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara inklusi keuangan terhadap perencanaan keuangan, sesuai dengan penelitian Handayani *et al.*, (2021) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan karena inklusi keuangan dianggap membantu dalam mengelola keuangan menjadi lebih terstruktur sehingga mendorong melakukan perencanaan keuangan yang baik.

2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup pada Perencanaan Keuangan

Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku, dan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat. Gaya hidup dapat menentukan konsumsi dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan baik kebutuhan pokok maupun tidak pokok.

Hasil penelitian Purnama & Simarmata, (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan selaras dengan penelitian Maulida (2019) yang membuktikan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang

maka perencanaan keuangan seseorang semakin tinggi, sehingga setiap individu dapat mengelola gaya hidup sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Hal ini beralasan karena individu tersebut harus melakukan perencanaan keuangannya yang tinggi untuk memenuhi keinginan yang tinggi.

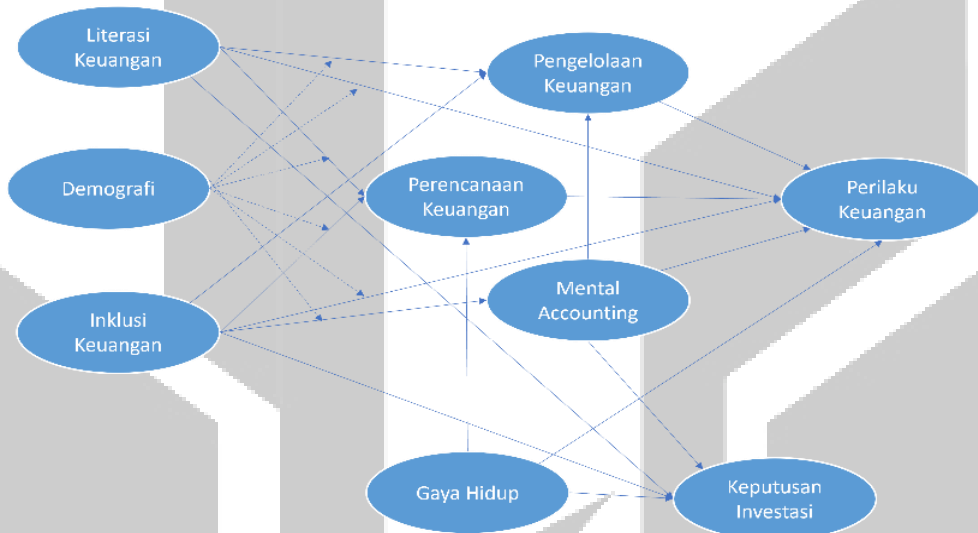
Gaya hidup yang baik berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangannya maka gaya hidup seseorang akan semakin baik pula perencanaan keuangannya. Gaya hidup yang tinggi apabila tidak diimbangi oleh perencanaan keuangan yang tinggi akan menyebabkan perencanaan keuangannya buruk.

Gaya hidup hedon mengacu pada pola konsumsi yang mencerminkan keinginan seseorang terhadap apa yang diinginkan dalam menghabiskan waktu, uangnya dan fokus mencari kesenangan. Gaya hidup hedon jika tidak diimbangi perencanaan keuangan maka akan membuat individu tersebut buruk.

Penelitian Baroroh *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara gaya hidup terhadap perencanaan keuangan, sehingga apabila gaya hidupnya tinggi sedangkan penghasilan individu tersebut rendah maka perencanaan keuangannya akan rendah. Gaya hidup dipengaruhi oleh pola konsumsi individu, semakin boros individu tersebut maka akan mempengaruhi kondisi keuangannya. Sebaiknya mengubah gaya hidupnya dengan membiasakan menabung dan investasi sejak usia muda dengan harapan memiliki dana yang cukup untuk kebutuhan hidup pada hari tua, baik sekolah, kebutuhan sehari-hari sehingga berdampak pada perencanaan keuangan yang baik.

2.4 Kerangka Pemikiran

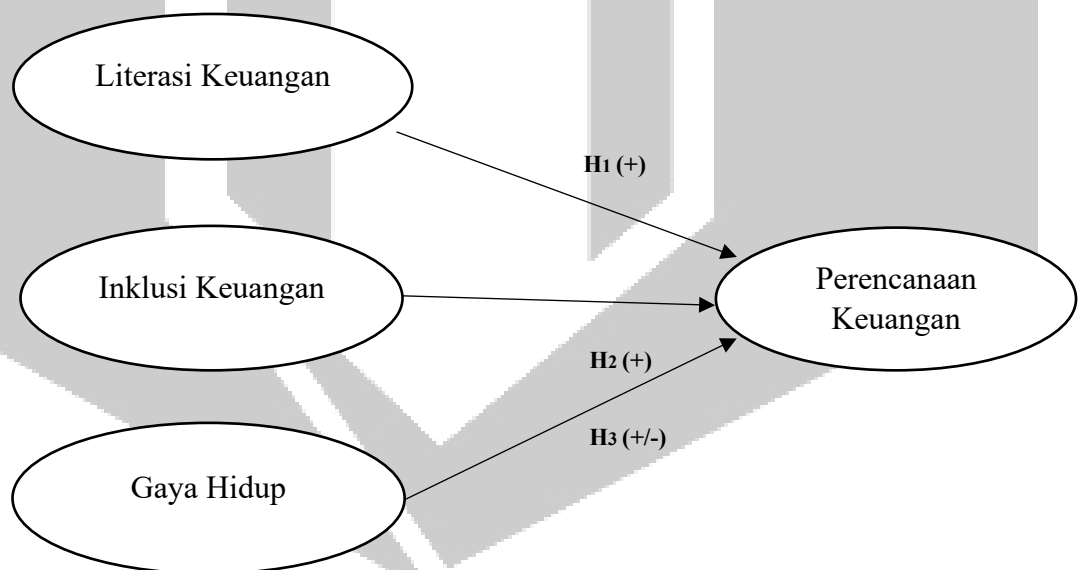
Pada gambar 2.1 menyajikan kerangka pemikiran riset kolaborasi pada penelitian ini, sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Riset Kolaborasi

Pada gambar 2.2 menyajikan kerangka penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut



Sumber : Data diolah

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian dan teori yang terdahulu dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian ini maka beberapa hipotesis penelitian ini yaitu :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan

H2 : Inklusi keuangan secara berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan

H3 : Gaya hidup secara berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan